



Statistik Harga Produsen Gabah Daerah Istimewa Yogyakarta 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**



Statistik Harga Produsen Gabah Daerah Istimewa Yogyakarta 2021

Statistik Harga Produsen Gabah Daerah Istimewa Yogyakarta 2021

Statistics of Paddy Producer Price Daerah Istimewa Yogyakarta 2021

ISSN : 2460-3201

No. Publikasi/Publication Number: 34000.2212

Katalog/Catalog: 7103005.34

Ukuran Buku/Book Size: 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: x + 48 halaman/pages

Naskah/Manuscript:

BPS Provinsi DI Yogyakarta/BPS-Statistics DI Yogyakarta Province

Penyunting/Editor:

BPS Provinsi DI Yogyakarta/BPS-Statistics DI Yogyakarta Province

Desain Kover oleh/Cover Designed by:

BPS Provinsi DI Yogyakarta/BPS-Statistics DI Yogyakarta Province

Penerbit/Published by:

BPS Provinsi DI Yogyakarta/BPS-Statistics DI Yogyakarta Province

Pencetak/Printed by:

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part of all this book for commercial
purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

Tim Penyusun

**STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2021**

Penanggung Jawab :

Sugeng Arianto. M.Si

Editor :

Amirudin, S.Si, MMSI

Chatarina Budi Anggarini, S.ST, M.M.

Penulis :

Ahmad Nur Fajri, SST

Sudiyana, SE, M.M.

Pengolah Data :

Chatarina Budi Anggarini, S.ST, M.M.

Desain/Layout :

Ahmad Nur Fajri, SST

Sudiyana, SE, M.M.

KATA PENGANTAR

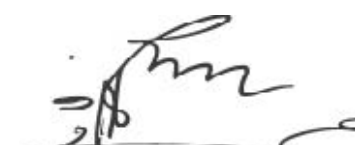
Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahun rutin menerbitkan Publikasi Statistik Harga Produsen Gabah Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang disajikan merupakan data hasil observasi transaksi gabah di kabupaten yang terpilih menjadi sampel selama periode Januari sampai dengan Desember 2021.

Publikasi ini menyajikan data tentang banyaknya observasi, rata-rata harga gabah di tingkat petani dan penggilingan, rata-rata kadar air dan rata-rata kadar hampa/kotoran menurut kelompok kualitas gabah. Data tersebut diperoleh melalui Survei langsung dengan petani yang menjual gabah dengan kualitas Gabah Kering Panen (GKP), Gabah Kering Giling (GKG), maupun Gabah Luar Kualitas.

Dengan terbitnya publikasi ini diharapkan dapat memenuhi informasi harga produsen gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kepada semua pihak yang telah turut memberikan bantuan hingga terealisasinya publikasi ini, diucapkan terima kasih. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pengguna sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang.

Yogyakarta, April 2022

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



Sugeng Arianto, M.Si.

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	x
 I. PENDAHULUAN.....	 3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan	4
1.3 Ruang Lingkup.....	4
 II. METODOLOGI.....	 5
2.1 Waktu Pencatatan	5
2.2 Penentuan Responden	5
2.3 Pemilihan Varietas.....	6
2.4 Pengumpulan Data	6
2.5 Lokasi Pencatatan	7
 III. KONSEP DEFINISI	 9
IV. ULASAN	15
 Tabel –Tabel.....	 25

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021.....	29
1.2 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Kulon Progo, 2021.....	30
1.3 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Bantul, 2021.....	31
1.4 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Sleman, 2021.....	32
2.1 Rata-rata Harga gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021	33
2.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Kulon Progo 2021	34
2.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Bantul, 2021	35
2.4 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Sleman, 2021	36
3.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021	37
3.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Kulon Progo, 2021.....	38
3.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Bantul, 2021	39
3.4 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Sleman, 2021	40
4.1 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%) di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021	41
4.2 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%) di Kabupaten Kulon Progo, 2021	42
4.3 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%) di Kabupaten Bantul, 2021.	43
4.4 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%) di Kabupaten Sleman, 2021.....	44
5.1 Rata-rata Kadar Hampa Gabah yang Dijual Petani (%) di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021.	45

5.2 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang Dijual Petani (%) di Kabupaten Kulon Progo, 2021	46
5.3 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Bantul, 2021.....	47
5.4 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Sleman, 2021.....	48

<https://yogyakarta.bps.go.id>



DAFTAR GRAFIK

1.	Observasi gabah per Kabupaten Berdasarkan Kualitas Gabah Tahun 2021	18
2.	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021	20

<https://yogyakarta.bps.go.id>

KUALITAS DAN HARGA GABAH TAHUN 2021

Rata-Rata Harga Gabah Tingkat Petani 2021

4.384,67

turun sebesar 8,54 persen
dibanding 2020

**↓ 8,54
persen**

Rata-Rata Harga Gabah Tingkat Petani dibanding Tahun 2020

Kabupaten Kulon Progo

Turun dari 5.155,90 pada 2020,
menjadi 4.547,22 pada 2021

**↓ 11,81
persen**

Kabupaten Bantul

Turun dari 4.358,85 pada 2020,
menjadi 4.136,98 pada 2021

**↓ 5,09
persen**

Kabupaten Sleman

Turun dari 5.047,92 pada 2020,
menjadi 4.564,85 pada 2021

**↓ 9,57
persen**

Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran

Kabupaten Kulon Progo **5,77**

Kabupaten Bantul **8,03**

Kabupaten Sleman **7,62**

Rata-Rata Kadar Air



Kabupaten Kulon Progo

**14,20
persen**



Kabupaten Bantul

**26,85
persen**



Kabupaten Sleman

**12,64
persen**



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditi gabah yang menghasilkan beras memiliki peran yang sangat penting karena merupakan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Ketersediaan komoditi gabah dapat mempengaruhi harga gabah maupun beras. Secara langsung hal ini akan berimplikasi terhadap tingkat pendapatan petani, ketahanan pangan Indonesia, dan stabilitas ekonomi nasional. Pola penanaman padi yang dilakukan hampir secara serentak pada musim tertentu menyebabkan berlebihnya pasokan saat panen raya dan langkanya pasokan saat paceklik. Sehingga kebijakan jangka pendek terkait dengan manajemen stok, penetapan harga domestik, dan kuota impor sangat diperlukan agar tidak menimbulkan gejolak harga.

Berkaitan dengan upaya stabilisasi harga di tingkat petani produsen, pemerintah menetapkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk mengatur mekanisme penetapan harga transaksi baik di tingkat petani maupun penggilingan. Pemantauan harga melalui instrumen kebijakan ini sangat bermanfaat untuk memberikan informasi antisipatif guna mencegah kerugian di pihak petani.

Terjaminnya kestabilan harga pembelian gabah diharapkan mampu membangkitkan motivasi petani tidak hanya dalam meningkatkan produksi padi tetapi juga terciptanya kualitas gabah/beras yang semakin baik di masa mendatang. Sebagai lembaga pemerintah penyedia data statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Fungsi Statistik Harga Produsen, secara rutin melakukan kegiatan pemantauan harga dan komponen gabah baik di tingkat petani maupun penggilingan.

1.2 Tujuan

Kegiatan pemantauan harga gabah di tingkat produsen secara rutin ini, bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai harga gabah tiap bulannya, komponen mutu gabah yang dihasilkan petani, dan kasus harga yang timbul dikaitkan dengan Harga Pembelian Pemerintah. Informasi ini diharapkan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) dalam rangka pengamanan harga dasar gabah yang berlaku. Selanjutnya, instansi pemerintah terkait dalam melakukan langkah antisipasi sebagai tindak lanjut dari informasi hasil pemantauan harga yang dilakukan selama ini.

1.3 Ruang Lingkup

1. Pemantauan harga produsen gabah dilaksanakan di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman.
2. Wilayah pencacahan mencakup 10 kecamatan sampel, terdiri dari 7 kecamatan sampel tetap (*fix sample*) dan 3 kecamatan sampel berpindah-pindah (*mobile sample*).
3. Responden adalah petani produsen gabah yang melakukan transaksi penjualan gabah.

II . METODOLOGI

2.1 Waktu Pencatatan

Pengumpulan data harga produsen gabah dilakukan dengan pencatatan mingguan dan bulanan. Pencatatan mingguan dilakukan jika terjadi panen raya pada wilayah sampel terpilih. Pada musim panen raya biasanya produksi padi berlimpah dan banyak transaksi penjualan gabah oleh petani. Kondisi ini menjadi penyebab gejolak harga gabah di pasaran, sehingga fluktuasi harga perlu dipantau secara lebih intensif.

Bila tidak musim panen raya, maka pencatatan dilakukan secara bulanan, dan dilaksanakan antara tanggal 10 sampai dengan tanggal 15 pada bulan yang tidak ada panen tersebut.

2.2 Penentuan Responden

Dalam satu kecamatan, dipilih tiga sampai lima responden (petani yang melakukan penjualan) yang berasal dari desa berbeda. Pemilihan responden mengacu pada kriteria *marketable surplus* dan memiliki volume penjualan terbesar menurut ukuran setempat dibandingkan petani lain di sekitar dan diutamakan petani yang sedang/baru menjual hasil produksi gabahnya. Pengertian tentang petani yang baru menjual adalah petani yang menjual hasil produksi pada hari yang sama dengan hari pencatatan, dengan ketentuan petani/pembeli masih mempunyai gabah yang belum mengalami perubahan kualitas.

Untuk menggambarkan tingkat harga produsen gabah yang berlaku umum di desa tersebut, maka harus dihindari pengumpulan data dari:

1. Petani yang menjual gabah sebelum waktu panen (dijonkan) dan yang diborongkan/ditebaskan
2. Petani penderep (petani/buruh tani yang mendapatkan upah panen dalam bentuk natura).
3. Petani yang menjual gabah dalam jumlah yang relatif kecil menurut ukuran setempat.
4. Petani yang menjual kepada famili, keluarga atau kerabat sendiri.
5. Petani yang menjual secara mendadak untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak.
6. Petani yang menjual dalam bentuk beras.

2.3 Pemilihan Jenis/Varietas Gabah

Pada saat pencatatan gabah di lapangan, petugas akan menemui berbagai jenis/varietas gabah yang dijual petani. Varietas yang pertama ditanyakan adalah yang paling banyak dihasilkan, kemudian varietas lainnya yang juga dihasilkan oleh petani menurut jumlah atau kuantitasnya.

2.4 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi nama responden, data harga transaksi petani, kualitas (mutu) dan varietas dari komoditi, lokasi tempat dilakukannya pencatatan, serta ongkos angkut ke penggilingan terdekat. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh petugas dalam mengumpulkan data adalah:

1. Penguasaan konsep dan definisi tentang harga transaksi petani, komponen mutu dan hal lainnya yang berkaitan dengan teknis pencatatan di lapangan.
2. Data mengenai kualitas gabah (kadar air dan kadar hampa/kotoran) yang diperoleh setelah diadakan penelitian terhadap contoh/sampel gabah.

3. Data mengenai ongkos angkut gabah dari tempat transaksi petani ke penggilingan terdekat dapat diperoleh dengan cara:
 - a. Menanyakan kepada responden/ petani yang menjual gabah tersebut.
 - b. Apabila responden tersebut tidak mengetahuinya karena belum melakukan pengangkutan ke penggilingan, maka ditanyakan pada petani/pedagang setempat.
 - c. Apabila petani dan pedagang setempat tidak mengetahui, maka dapat ditanyakan kepada pengurus atau pelaksana dari penggilingan setempat.

2.5 Lokasi Pencatatan

Lokasi pencatatan survei harga produsen gabah berada di 3 (tiga) kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman. Tiga kabupaten tersebut terpilih karena merupakan daerah potensi penghasil komoditas gabah yang secara kontinu setiap bulan ada panen, sehingga harga gabah dapat terpantau.

III. KONSEP DAN DEFINISI

Untuk mendapatkan keseragaman atas data yang dikumpulkan, baik melalui sensus maupun survei, perlu adanya konsep dan definisi yang baku dalam kegiatan tersebut.

Dalam pencatatan harga produsen gabah ini, digunakan beberapa konsep dan definisi dengan pengertiannya sebagai berikut:

1. **Petani**, adalah orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan baik sebagai petani pemilik atau petani penggarap.
2. **Gabah**, adalah bulir buah hasil tanaman padi (*Oryza Sativa Linnaeus*) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara dirontokkan.
3. **Harga di Tingkat Petani**, adalah harga yang disepakati pada waktu terjadinya transaksi/penjualan antara petani dengan pedagang pengumpul/tengkulak/pihak penggilingan yang ditemukan pada hari dilaksanakannya observasi, sebelum dikenakan ongkos pasca panen.
4. **Biaya ke Penggilingan**, yaitu keseluruhan biaya pasca panen dari tempat transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat. Besarnya biaya ke penggilingan adalah penjumlahan ongkos angkut dan ongkos lainnya.
 - a. **Ongkos angkut**, adalah biaya yang ditanggung petani untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat. Ongkos angkut di sini sudah termasuk biaya bongkar muat gabah dan sewa kendaraan.

- b. **Ongkos lainnya**, adalah biaya selain ongkos angkut yang harus dikeluarkan petani selama perjalanan dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat, seperti retribusi, konsumsi, dan lain sebagainya.
5. **Harga di Tingkat Penggilingan**, adalah harga di tingkat petani ditambah besarnya biaya ke penggilingan terdekat. Dalam hal ini, bila transaksi gabah antara produsen (petani) dan pembeli terjadi di sawah/di gudang petani, maka harga di tingkat penggilingan adalah harga di tingkat petani ditambah dengan perkiraan besarnya biaya ke penggilingan. Sementara itu, bila transaksi gabah antara produsen/petani dan pembeli dilakukan pihak penggilingan terjadi di gudang penggilingan, maka harga gabah ditingkat petani adalah harga di tingkat penggilingan dikurangi besarnya biaya ke penggilingan dari lokasi sebelum adanya ongkos angkut pasca panen siap jual.
6. **Harga Pembelian Pemerintah (HPP)**, adalah harga minimal pembelian gabah yang telah ditetapkan pemerintah dalam instruksi presiden (inpres). Penetapan harga dilakukan secara kolektif antara Kementrian Pertanian, Menko Bidang Perekonomian dan Bulog.
7. **Kadar hampa/kotoran**, adalah persentase butir hampa/kotoran terhadap total sampel gabah.
8. **Kelompok Kualitas dan Komponen Mutu Gabah**

a. Kelompok Kualitas

Berdasarkan Permendag No. 24 tahun 2020, kualitas gabah dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, sebagai berikut:

1) Gabah Kering Giling (GKG)

Adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum sebesar 14,0 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 3,0 persen.

2) Gabah Kering Panen (GKP)

Adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum sebesar 25,0 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 10,0 persen.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa gabah dengan kadar air kurang dari 14,0 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 10,0 persen dapat digiling sehingga dikategorikan sebagai GKG.

b. Komponen Mutu

Pengertian dari masing-masing komponen mutu adalah sebagai berikut:

1) Kadar Air

Kadar air adalah jumlah kandungan air di dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase dari berat gabah.

2) Butir Hampa

Butir hampa adalah butir gabah yang tidak berkembang sempurna akibat serangan hama, penyakit atau sebab lain sehingga tidak berisi butir beras walaupun kedua tungkup sekamnya tertutup. Butir gabah setengah hampa tergolong ke dalam butir hampa.

3) Kotoran

Kotoran adalah segala benda asing yang tidak tergolong bagian dari gabah, misalnya: debu, butir-butir tanah, butir-butir pasir, batu-batu kerikil, potongan kayu, potongan logam, tangkai padi, biji-biji lain, bangkai serangga, hama dan sebagainya. Termasuk dalam kategori kotoran adalah butir-butir gabah yang telah terkelupas (beras pecah kulit) dan gabah patah.

ULASAN



<https://lyogyakarta.bps.go.id>

IV. ULASAN

Daerah Istimewa Yogyakarta menurut Badan Pertanahan Nasional D.I. Yogyakarta memiliki luas 3.185,80 km² atau 318.580 hektar. Dari luas tersebut sesuai data Badan Pertanahan Nasional sebesar 185.686 hektar atau sekitar 59,26 persen adalah lahan pertanian. Lahan pertanian mencakup lahan sawah, tegalan, ladang, padang rumput, rawa-rawa, kolam/empang, hutan (baik hutan rakyat maupun negara) serta lahan perkebunan.

Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan salah satu kategori lapangan usaha andalan di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu indikator yang biasa dipakai untuk melihat peran kategori tersebut adalah distribusi persentase kategori ini terhadap total perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2021 kategori pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan peran sebesar 9,72 persen, dibandingkan dengan tahun sebelumnya kontribusi dari kategori lapangan usaha tersebut bisa dikatakan mengalami penurunan sebesar 4,61 persen. Sub kategori tanaman pangan yang merupakan pendukung kategori pertanian memberikan sumbangan 3,34 persen terhadap total perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Satu diantara komoditas dari sub kategori pertanian tanaman pangan adalah komoditas padi. Pemantauan data produksi ataupun data harga yang terjadi sangat bermanfaat dalam rangka perencanaan, evaluasi, dan analisis kelangsungan pemenuhan kebutuhan pangan penduduk di suatu wilayah, tidak terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sejak 2018, BPS telah bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), Badan Informasi dan Geospasial (BIG), serta lembaga penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) melakukan

penyempurnaan penghitungan luas panen dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA ini memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari LAPAN dan digunakan BIG untuk mendelineasi peta lahan baku sawah yang divalidasi dan ditetapkan oleh kementrian ATR/BPN untuk mengestimasi luas panen padi.

Penyempurnaan dalam berbagai tahapan penghitungan produksi beras telah dilakukan secara komprehensif tidak hanya luas lahan baku sawah saja tetapi juga perbaikan penghitungan konversi gabah kering menjadi beras. Secara garis besar, tahapan dalam penghitungan produksi beras :

1. Luas lahan baku sawah nasional yang digunakan untuk mengestimasi luas panen yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Mentri ATR/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019.
2. Pengamatan fase tumbuh padi untuk menghitung luas panen dengan KSA yang dikembangkan bersama BPPT dan telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
3. Produktivitas per hektar berasal dari Survei Ubinan yang telah dilakukan penyempurnaan dengan mengganti metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi berbasis sampel KSA. Khusus penghitungan produksi padi periode 2021 menggunakan pendekatan produktifitas tahun 2020.
4. Angka konversi dari gabah kering panen (GKP) ke gabah kering giling (GKG) dan angka konversi dari GKG ke beras berasal dari Survei Konversi Gabah ke beras pada tahun 2018 yang merupakan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga di dapatkan angka konfersi untuk masing-masing provinsi yang memperhitungkan pengaruh musim.

Berdasarkan hasil Survei KSA realisasi panen padi pada tahun 2021 sebesar 107,51 ribu hektar yang menghasilkan produksi padi sekitar 556,53 ribu ton GKG.

Pada tahun 2021 pemantauan harga produsen gabah Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo, Bantul, dan Sleman. Dari total produksi padi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 64,52 persen produksi gabah merupakan produk pertanian dari wilayah Kabupaten Kulon Progo, Bantul, dan Sleman.

Luas panen padi di Kabupaten Kulon Progo sebesar 16.309,77 hektar, dengan rata-rata produktivitas 57,37 kuintal per hektar dan menghasilkan gabah 93.567,85 ton (16,81 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Sementara di Kabupaten Bantul luas panen padi sebesar 24.670,88 hektar, dengan rata-rata produktivitasnya 57,53 kuintal per hektar dengan produksi sebesar 141.942,75 ton (25,50 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Total produksi padi di Kabupaten Sleman pada tahun 2021 mencapai 123.590,16 ton (22,21 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan luas panen padi seluas 24.525,71 hektar dengan rata-rata produktivitas 50,39 kuintal per hektar.

Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang berlaku pada tahun 2021 berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24 Tahun 2020 tentang Penetapan harga pembelian pemerintah untuk gabah dan beras. Permendag ini ditetapkan dalam rangka menjaga ketersediaan pangan dan stabilitas harga.

Permendag RI No. 24 Tahun 2020 yang berlaku mulai 16 Maret 2020 berisi ketentuan sebagai berikut:

1. Harga Pembelian Gabah Kering Panen dalam negeri dengan kadar air maksimum 25 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 10 persen adalah Rp. 4.200,00 (empat ribu dua ratus rupiah) per kilogram di tingkat petani, atau Rp. 4.250,00 (empat ribu dua ratus lima puluh rupiah) per kilogram di tingkat penggilingan.

2. Harga Pembelian Gabah Kering Giling dalam negeri dengan kadar air maksimum 14 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 3 persen adalah Rp. 5.250,00 (lima ribu dua ratus lima puluh rupiah) per kilogram di tingkat penggilingan, atau Rp. 5.300,00 (lima ribu tiga ratus rupiah) per kilogram di gudang Perum Bulog.
3. Harga Pembelian Beras dalam negeri dengan kadar air maksimum 14 persen, butir patah maksimum 20 persen, kadar menir maksimum 2 persen dan derajat sosoh minimum 95 persen sebesar Rp. 8.300,00 (delapan ribu tiga ratus rupiah) per kilogram di gudang Perum Bulog.

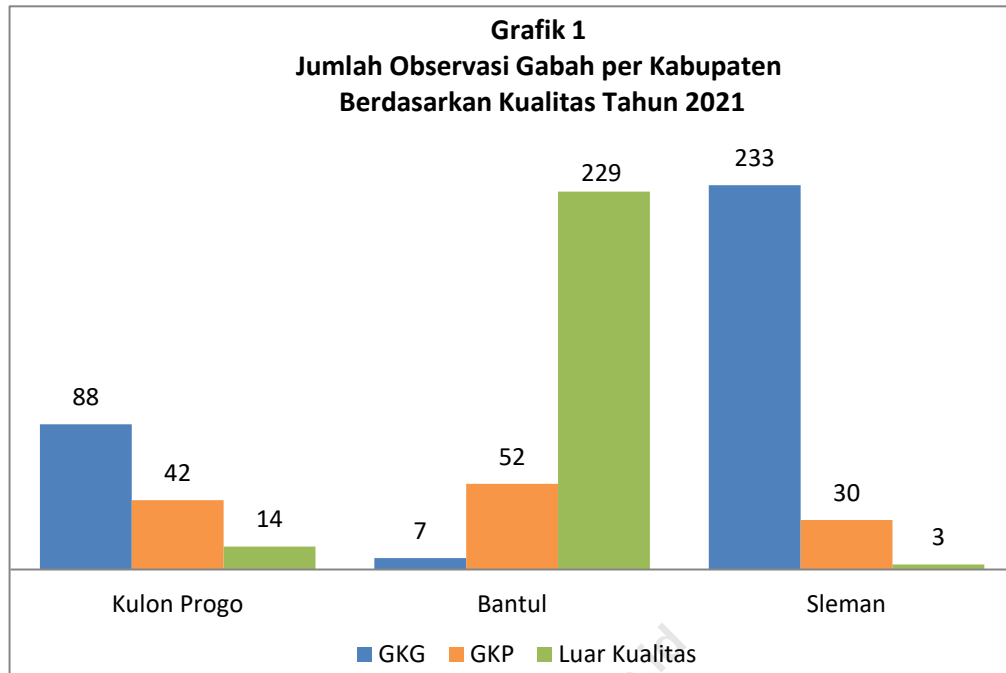
4.1 Jumlah Observasi dan Kualitas Gabah

Selama tahun 2021 jumlah observasi gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 698 observasi dengan rincian kualitas: gabah kering giling (GKG) sebanyak 328 observasi (46,99%), gabah kering panen (GKP) 124 observasi (17,77%), dan gabah luar kualitas (kualitas rendah) sebanyak 246 observasi (35,24%).

Di Kabupaten Kulon Progo, dari 144 observasi dihasilkan masing-masing kualitas, yaitu: gabah kering giling sebanyak 88 observasi (61,11%), gabah kering panen 42 observasi (29,17%), dan luar kualitas (kualitas rendah) sebanyak 14 observasi (9,72%).

Sebanyak 288 observasi gabah dihasilkan di Kabupaten Bantul, dengan rincian kualitas sebagai berikut: gabah kering giling sebanyak 7 observasi (2,43%), gabah kering panen sebanyak 52 observasi (18,06%), dan luar kualitas (kualitas rendah) sebanyak 229 observasi (79,51%)

Sementara di Kabupaten Sleman dilakukan observasi gabah sebanyak 266, dengan hasil pengukuran untuk masing-masing kualitas adalah: gabah kering giling sebanyak 233 observasi (87,59%), gabah kering panen sebanyak 30 observasi (11,28%), dan gabah luar kualitas (kualitas rendah) sebanyak 3 observasi (1,13%)



4.2 Harga dan Kualitas Gabah di Tingkat Penggilingan

Peningkatan pendapatan petani akan dirasakan apabila nilai produksi yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi dan konsumsi petani itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat diketahui rata-rata harga, rata-rata kadar air, dan rata-rata kadar hampa menurut kualitas gabah di masing-masing kabupaten adalah sebagai berikut:

4.2.1 Gabah Kering Giling (GKG)

1) Kabupaten Kulon Progo

Pada tahun 2021, hasil observasi gabah kering giling di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 88 observasi, rata-rata harga sebesar Rp. 4.694,89, kadar air sebesar 13,06 persen dan kadar hampa sebesar 5,31 persen.

Rata-rata harga tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar Rp. 5.150,00, sedangkan rata-rata harga terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp. 4.141,67.

Rata-rata kadar air tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 13,84 persen, sedangkan rata-rata kadar air terendah sebesar 11,85 persen terjadi di bulan Agustus.

Rata-rata kadar hampa tertinggi terjadi di bulan April sebesar 7,60 persen, sedangkan rata-rata kadar hampa terendah sebesar 4,00 persen terjadi pada bulan Agustus.

2) Kabupaten Bantul

Pada tahun 2021, hasil observasi gabah kering giling di Kabupaten Bantul sebanyak 7 observasi, rata-rata harga sebesar Rp. 5.135,71, kadar air sebesar 13,01 persen dan kadar hampa sebesar 6,21 persen. Rata-rata harga tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 5.250,00, sedangkan rata-rata harga terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar Rp. 5.090,00.

Rata-rata kadar air tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 13,20 persen, sedangkan rata-rata kadar air terendah sebesar 12,94 persen terjadi di bulan Oktober.

Rata-rata kadar hampa tertinggi terjadi di bulan Desember sebesar 9,62 persen, sedangkan rata-rata kadar hampa terendah sebesar 4,84 persen terjadi pada bulan Oktober.

3) Kabupaten Sleman

Pada tahun 2021, hasil observasi gabah kering giling di Kabupaten Sleman sebanyak 233, rata-rata harga sebesar Rp. 4.686,95, kadar air sebesar 12,28 persen dan kadar hampa sebesar 7,69 persen.

Rata-rata harga tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 5.275,00, sedangkan rata-rata harga terendah terjadi pada bulan Juli sebesar Rp. 4.415,67.

Rata-rata kadar air tertinggi terjadi pada bulan Januari dan November sebesar 12,48 persen, sedangkan rata-rata kadar air terendah sebesar 11,50 persen terjadi di bulan Oktober.

Rata-rata kadar hampa tertinggi terjadi di bulan Agustus sebesar 8,26 persen, sedangkan rata-rata kadar hampa terendah sebesar 6,67 persen terjadi pada bulan Januari.

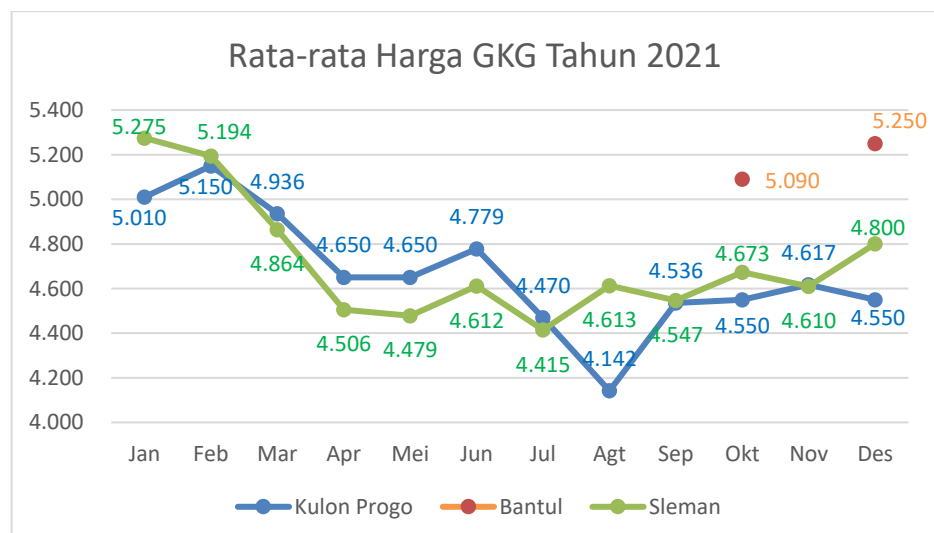
4) Daerah Istimewa Yogyakarta

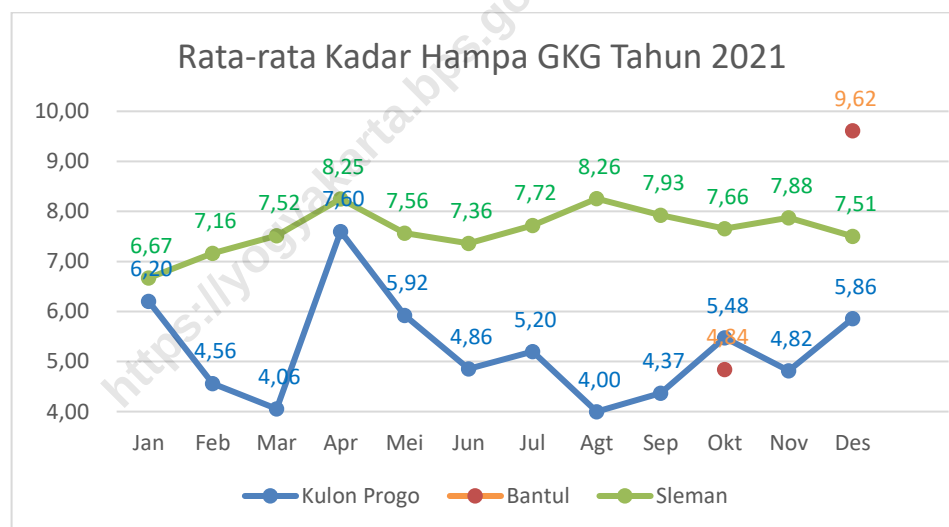
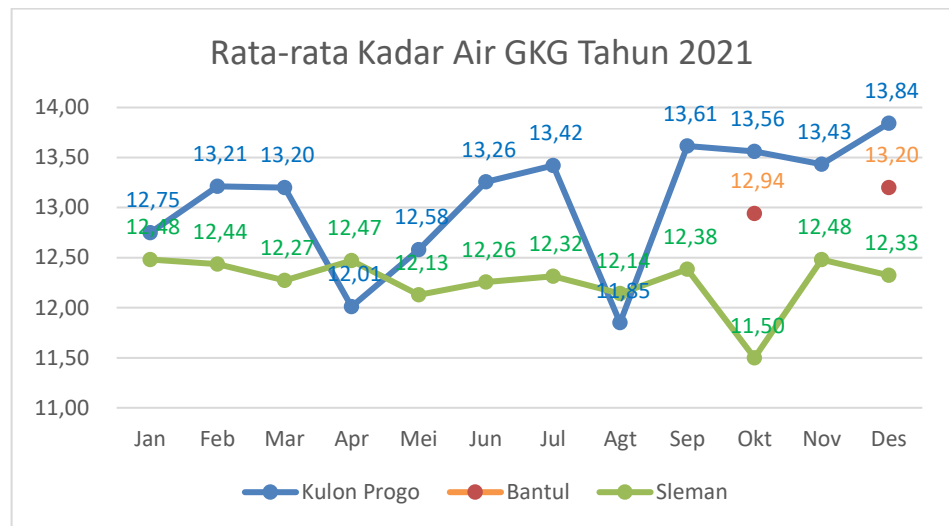
Pada tahun 2021, hasil observasi GKG di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 328, rata-rata harga sebesar Rp. 4.698,66, kadar air sebesar 12,50 persen dan kadar hampa sebesar 7,02 persen.

Rata-rata harga tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar Rp. 5.180,00, sedangkan rata-rata harga terendah terjadi pada bulan Juli sebesar Rp. 4.426,00.

Rata-rata kadar air tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 12,78 persen, sedangkan rata-rata kadar air terendah sebesar 12,07 persen terjadi di bulan Agustus.

Rata-rata kadar hampa tertinggi terjadi di bulan April sebesar 8,12 persen, sedangkan rata-rata kadar hampa terendah sebesar 6,17 persen terjadi pada bulan Maret.





4.2.2 Gabah Kering Panen (GKP)

1) Kabupaten Kulon Progo

Jumlah observasi sebanyak 42, rata-rata harga sebesar Rp. 4.392,86, rata-rata kadar air sebesar 15,96 persen, dan rata-rata kadar hampa sebesar 4,91 persen.

Rata-rata harga tertinggi sebesar Rp. 4.750,00 terjadi pada bulan Maret, sedangkan rata-rata harga terendah pada bulan April dengan harga Rp. 3.350,00.

Rata-rata kadar air tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 23,00 persen, sedangkan rata-rata kadar air terendah sebesar 14,28 persen terjadi pada bulan Juli.

Rata-rata kadar hampa tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 9,60 persen, sedangkan rata-rata kadar hampa terendah sebesar 2,87 persen terjadi pada bulan Juni.

2) Kabupaten Bantul

Jumlah observasi sebanyak 52, rata-rata harga sebesar Rp. 4.197,12, rata-rata kadar air sebesar 23,43 persen, dan rata-rata kadar hampa sebesar 3,95 persen.

Rata-rata harga tertinggi sebesar Rp. 4.366,67 terjadi pada bulan Oktober, sedangkan rata-rata harga terendah pada bulan September dengan harga Rp. 4.050,00.

Rata-rata kadar air tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 24,60 persen, sedangkan rata-rata kadar air terendah sebesar 21,57 persen terjadi pada bulan November.

Rata-rata kadar hampa tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 7,10 persen, sedangkan rata-rata kadar hampa terendah sebesar 2,73 persen terjadi pada bulan Oktober.

3) Kabupaten Sleman

Jumlah observasi sebanyak 30, rata-rata harga sebesar Rp. 4.503,33, rata-rata kadar air sebesar 15,14 persen, dan rata-rata kadar hampa sebesar 6,82 persen.

Rata-rata harga tertinggi sebesar Rp. 4.700,00 terjadi pada bulan Januari, sedangkan rata-rata harga terendah pada bulan Mei dengan harga Rp. 4.316,67.

Rata-rata kadar air tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 16,05 persen, sedangkan rata-rata kadar air terendah sebesar 14,30 terjadi persen pada bulan September.

Rata-rata kadar hampa tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 7,09 persen, sedangkan rata-rata kadar hampa terendah sebesar 4,83 terjadi pada bulan Januari.

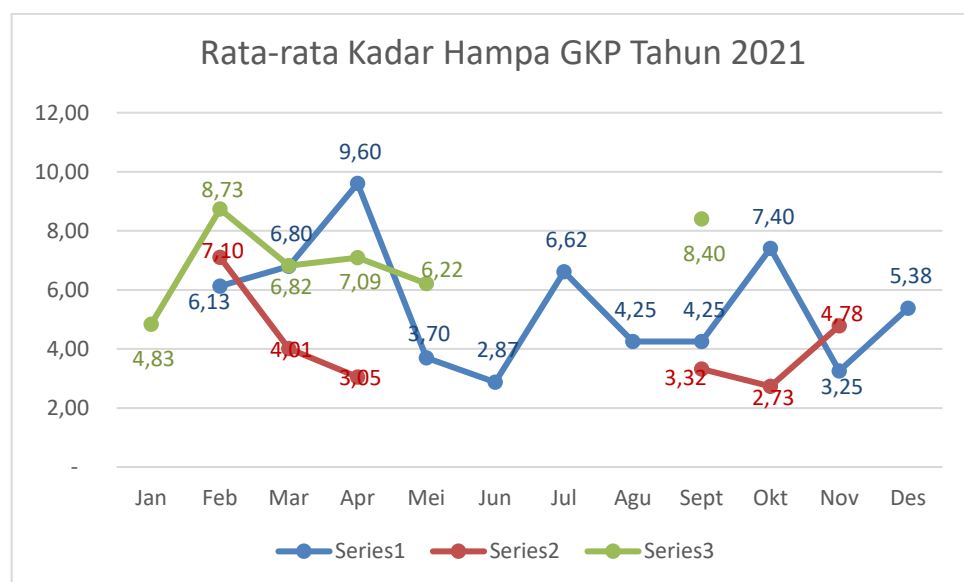
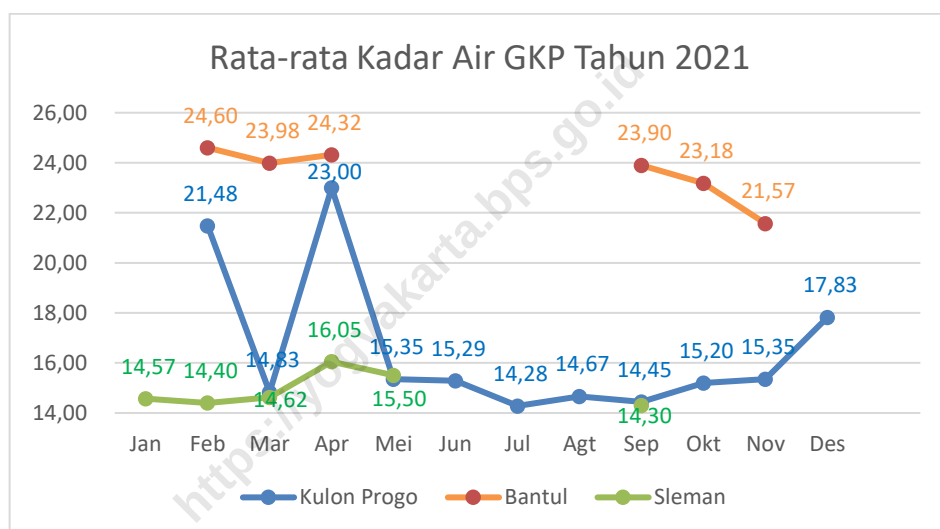
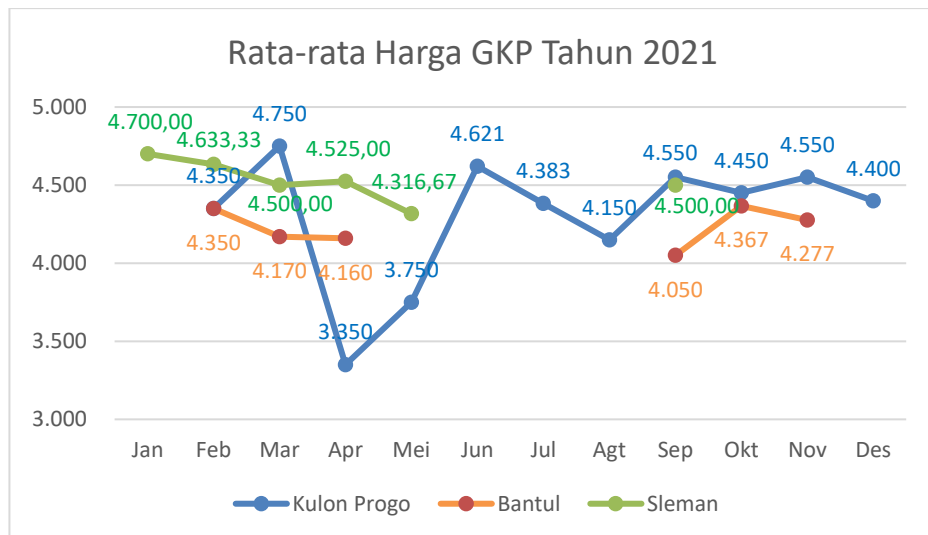
4) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Jumlah observasi sebanyak 124, rata-rata harga sebesar Rp. 4.337,50, rata-rata kadar air sebesar 18,89 persen, dan rata-rata kadar hampa sebesar 4,97 persen.

Rata-rata harga tertinggi sebesar Rp. 4.700,00 terjadi pada bulan Januari, sedangkan rata-rata harga terendah pada bulan Agustus dengan harga Rp. 4.150,00.

Rata-rata kadar air tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 22,04 persen, sedangkan rata-rata kadar air terendah sebesar 14,28 persen terjadi pada bulan Juli.

Rata-rata kadar hampa tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 7,20 persen, sedangkan rata-rata kadar hampa terendah sebesar 2,87 terjadi pada bulan Juni.



<https://yogyakarta.bps.go.id>

LAMPIRAN TABEL



**Tabel 1.1 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	26	3	28	57
2	Februari	25	10	18	53
3	Maret	18	27	26	71
4	April	44	14	18	76
5	Mei	19	8	20	47
6	Juni	28	7	20	55
7	Juli	25	6	22	53
8	Agustus	26	6	21	53
9	September	26	17	8	51
10	Oktober	33	7	9	49
11	November	29	15	13	57
12	Desember	29	4	43	76
	Total	328	124	246	698

**Tabel 1.2 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2021**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	10	-	7	17
2	Februari	8	4	1	13
3	Maret	7	3	1	11
4	April	9	1	1	11
5	Mei	5	2	-	7
6	Juni	7	7	-	14
7	Juli	5	6	2	13
8	Agustus	6	6	1	13
9	September	7	4	-	11
10	Oktober	8	1	-	9
11	November	9	4	-	13
12	Desember	7	4	1	12
	Total	88	42	14	144

**Tabel 1.3 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
di Kabupaten Bantul Tahun 2021**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari			20	20
2	Februari		3	17	20
3	Maret		15	25	40
4	April		5	15	20
5	Mei			20	20
6	Juni			20	20
7	Juli			20	20
8	Agustus			20	20
9	September		12	8	20
10	Oktober	5	6	9	20
11	November		11	13	24
12	Desember	2		42	44
	Total	7	52	229	288

**Tabel 1.4 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
di Kabupaten Sleman Tahun 2021**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	16	3	1	20
2	Februari	17	3		20
3	Maret	11	9		20
4	April	35	8	2	45
5	Mei	14	6		20
6	Juni	21			21
7	Juli	20			20
8	Agustus	20			20
9	September	19	1		20
10	Oktober	20			20
11	November	20			20
12	Desember	20			20
	Total	233	30	3	266

Tabel 2.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5.092,31	4.600,00	4.455,36	4.753,51
2	Februari	5.096,00	4.370,00	4.230,56	4.665,09
3	Maret	4.811,11	4.277,78	4.057,69	4.332,39
4	April	4.445,45	4.232,14	4.088,89	4.321,71
5	Mei	4.436,84	4.087,50	4.195,00	4.274,47
6	Juni	4.566,07	4.571,43	4.040,00	4.375,45
7	Juli	4.336,00	4.333,33	4.063,64	4.222,64
8	Agustus	4.413,46	4.100,00	4.028,57	4.225,47
9	September	4.457,69	4.141,18	3.987,50	4.278,43
10	Oktober	4.625,76	4.328,57	4.322,22	4.527,55
11	November	4.527,59	4.300,00	4.053,85	4.359,65
12	Desember	4.686,21	4.350,00	4.072,09	4.321,05
	Total	4.612,96	4.275,40	4.135,37	4.384,67

Tabel 2.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2021

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	4.960,00		4.971,43	4.964,71
2	Februari	5.100,00	4.300,00	4.300,00	4.792,31
3	Maret	4.885,71	4.700,00	4.500,00	4.800,00
4	April	4.600,00	3.300,00	3.300,00	4.363,64
5	Mei	4.600,00	3.700,00		4.342,86
6	Juni	4.728,57	4.571,43		4.650,00
7	Juli	4.420,00	4.333,33	4.400,00	4.376,92
8	Agustus	4.083,33	4.100,00	4.100,00	4.092,31
9	September	4.485,71	4.500,00		4.490,91
10	Oktober	4.500,00	4.400,00		4.488,89
11	November	4.566,67	4.500,00		4.546,15
12	Desember	4.500,00	4.350,00	3.900,00	4.400,00
	Rata-rata	4.644,32	4.342,86	4.550,00	4.547,22

**Tabel 2.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
di Kabupaten Bantul Tahun 2021**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari			4.272,50	4.272,50
2	Februari		4.300,00	4.226,47	4.237,50
3	Maret		4.120,00	4.040,00	4.070,00
4	April		4.110,00	4.093,33	4.097,50
5	Mei			4.195,00	4.195,00
6	Juni			4.040,00	4.040,00
7	Juli			4.030,00	4.030,00
8	Agustus			4.025,00	4.025,00
9	September		4.000,00	3.987,50	3.995,00
10	Oktober	5.040,00	4.316,67	4.322,22	4.500,00
11	November		4.227,27	4.053,85	4.133,33
12	Desember	5.200,00		4.076,19	4.127,27
	Rata-rata	5.085,71	4.147,12	4.105,68	4.136,98

Tabel 2.4 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
di Kabupaten Sleman Tahun 2021

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5.175,00	4.600,00	4.500,00	5.055,00
2	Februari	5.094,12	4.533,33		5.010,00
3	Maret	4.763,64	4.400,00		4.600,00
4	April	4.405,71	4.425,00	4.450,00	4.411,11
5	Mei	4.378,57	4.216,67		4.330,00
6	Juni	4.511,90			4.511,90
7	Juli	4.315,00			4.315,00
8	Agustus	4.512,50			4.512,50
9	September	4.447,37	4.400,00		4.445,00
10	Oktober	4.572,50			4.572,50
11	November	4.510,00			4.510,00
12	Desember	4.700,00			4.700,00
	Rata-rata	4.586,91	4.403,33	4.466,67	4.564,85

Tabel 3.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)
di Daerah Istimewa Yogyakarta 2021

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5.173,08	4.700,00	4.507,14	4.821,05
2	Februari	5.180,00	4.435,00	4.280,56	4.733,96
3	Maret	4.891,67	4.344,44	4.107,69	4.396,48
4	April	4.535,23	4.310,71	4.144,44	4.401,32
5	Mei	4.523,68	4.175,00	4.245,00	4.345,74
6	Juni	4.653,57	4.621,43	4.090,00	4.444,55
7	Juli	4.426,00	4.383,33	4.113,64	4.291,51
8	Agustus	4.503,85	4.150,00	4.080,95	4.296,23
9	September	4.544,23	4.194,12	4.037,50	4.348,04
10	Oktober	4.706,06	4.378,57	4.372,22	4.597,96
11	November	4.612,07	4.350,00	4.103,85	4.427,19
12	Desember	4.771,00	4.400,00	4.122,09	4.384,33
	Total	4.698,66	4.337,50	4.186,18	4.453,88

**Tabel 3.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
(Rp/Kg) di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2021**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5.010,00		5.021,43	5.014,71
2	Februari	5.150,00	4.350,00	4.350,00	4.842,31
3	Maret	4.935,71	4.750,00	4.550,00	4.850,00
4	April	4.650,00	3.350,00	3.350,00	4.413,64
5	Mei	4.650,00	3.750,00		4.392,86
6	Juni	4.778,57	4.621,43		4.700,00
7	Juli	4.470,00	4.383,33	4.450,00	4.426,92
8	Agustus	4.141,67	4.150,00	4.200,00	4.150,00
9	September	4.535,71	4.550,00		4.540,91
10	Oktober	4.550,00	4.450,00		4.538,89
11	November	4.616,67	4.550,00		4.596,15
12	Desember	4.550,00	4.400,00	3.950,00	4.450,00
	Rata-rata	4.694,89	4.392,86	4.603,57	4.597,92

**Tabel 3.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
(Rp/Kg) di Kabupaten Bantul Tahun 2021**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari			4.322,50	4.322,50
2	Februari		4.350,00	4.276,47	4.287,50
3	Maret		4.170,00	4.090,00	4.120,00
4	April		4.160,00	4.143,33	4.147,50
5	Mei			4.245,00	4.245,00
6	Juni			4.090,00	4.090,00
7	Juli			4.080,00	4.080,00
8	Agustus			4.075,00	4.075,00
9	September		4.050,00	4.037,50	4.045,00
10	Oktober	5.090,00	4.366,67	4.372,22	4.550,00
11	November		4.277,27	4.103,85	4.183,33
12	Desember	5.250,00		4.126,19	4.177,27
	Rata-rata	5.135,71	4.197,12	4.155,68	4.186,98

**Tabel 3.4 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
(Rp/Kg) di Kabupaten Sleman Tahun 2021**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5.275,00	4.700,00	4.600,00	5.155,00
2	Februari	5.194,12	4.633,33		5.110,00
3	Maret	4.863,64	4.500,00		4.700,00
4	April	4.505,71	4.525,00	4.550,00	4.511,11
5	Mei	4.478,57	4.316,67		4.430,00
6	Juni	4.611,90			4.611,90
7	Juli	4.415,00			4.415,00
8	Agustus	4.612,50			4.612,50
9	September	4.547,37	4.500,00		4.545,00
10	Oktober	4.672,50			4.672,50
11	November	4.610,00			4.610,00
12	Desember	4.800,45			4.800,45
	Rata-rata	4.686,95	4.503,33	4.566,67	4.664,88

Tabel 4.1 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)
di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	12,58	14,57	22,04	17,33
2	Februari	12,68	20,29	29,10	19,70
3	Maret	12,63	19,84	27,10	20,67
4	April	12,38	19,50	27,57	17,29
5	Mei	12,25	15,46	29,14	19,98
6	Juni	12,51	15,29	26,89	18,09
7	Juli	12,54	14,28	26,52	18,54
8	Agustus	12,07	14,67	26,38	18,04
9	September	12,72	21,11	28,50	17,99
10	Oktober	12,22	22,04	29,12	16,73
11	November	12,78	19,91	28,78	18,30
12	Desember	12,75	17,83	28,62	22,00
	Total	12,50	18,89	27,21	18,82

Tabel 4.2 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)
Kabupaten Kulon Progo Tahun 2021

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	12,75		12,54	12,66
2	Februari	13,21	21,48	27,00	16,82
3	Maret	13,20	14,83	13,90	13,71
4	April	12,01	23,00	33,30	14,95
5	Mei	12,58	15,35		13,37
6	Juni	13,26	15,29		14,27
7	Juli	13,42	14,28	13,85	13,88
8	Agustus	11,85	14,67	14,20	13,33
9	September	13,61	14,45		13,92
10	Oktober	13,56	15,20		13,74
11	November	13,43	15,35		14,02
12	Desember	13,84	17,83	21,30	15,79
	Rata-rata	13,06	15,96	16,09	14,20

Tabel 4.3 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)
di Kabupaten Bantul Tahun 2021

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari			25,77	25,77
2 Februari		24,60	29,23	28,53
3 Maret		23,98	27,62	26,26
4 April		24,32	28,65	27,57
5 Mei			29,14	29,14
6 Juni			26,89	26,89
7 Juli			27,79	27,79
8 Agustus			26,99	26,99
9 September		23,90	28,50	25,74
10 Oktober	12,94	23,18	29,12	23,30
11 November		21,57	28,78	25,48
12 Desember	13,20		28,80	28,09
Rata-rata	13,01	23,43	28,04	26,85

Tabel 4.4 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)
di Kabupaten Sleman Tahun 2021

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	12,48	14,57	14,00	12,87
2 Februari	12,44	14,40		12,73
3 Maret	12,27	14,62		13,33
4 April	12,47	16,05	16,60	13,29
5 Mei	12,13	15,50		13,14
6 Juni	12,26			12,26
7 Juli	12,32			12,32
8 Agustus	12,14			12,14
9 September	12,38	14,30		12,48
10 Oktober	11,50			11,50
11 November	12,48			12,48
12 Desember	12,33			12,33
Rata-rata	12,28	15,14	15,73	12,64

**Tabel 5.1 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual
Petani (%) di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	6,49	4,83	11,63	8,93
2 Februari	6,33	7,20	8,82	7,34
3 Maret	6,17	5,26	11,25	7,69
4 April	8,12	5,82	7,14	7,46
5 Mei	7,13	5,59	9,22	7,76
6 Juni	6,74	2,87	6,00	5,98
7 Juli	7,22	6,62	10,90	8,68
8 Agustus	7,27	4,25	11,33	8,54
9 September	6,97	3,84	0,91	4,98
10 Oktober	6,70	3,40	4,17	5,76
11 November	6,93	4,37	6,82	6,23
12 Desember	7,25	5,38	10,07	8,75
Rata-rata	7,02	4,97	9,16	7,41

**Tabel 5.2 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual
Petani (%) di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2021**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	6,20		12,83	8,93
2 Februari	4,56	6,13	6,10	5,16
3 Maret	4,06	6,80	14,00	5,71
4 April	7,60	9,60	2,20	7,29
5 Mei	5,92	3,70		5,29
6 Juni	4,86	2,87		3,86
7 Juli	5,20	6,62	11,40	6,81
8 Agustus	4,00	4,25	12,20	4,75
9 September	4,37	4,25		4,33
10 Oktober	5,48	7,40		5,69
11 November	4,82	3,25		4,34
12 Desember	5,86	5,38	10,60	6,09
Rata-rata	5,31	4,91	11,26	5,77

**Tabel 5.3 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual
Petani (%) di Kabupaten Bantul Tahun 2021**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari			11,28	11,28
2 Februari		7,10	8,98	8,70
3 Maret		4,01	11,14	8,47
4 April		3,05	6,97	5,99
5 Mei			9,22	9,22
6 Juni			6,00	6,00
7 Juli			10,85	10,85
8 Agustus			11,28	11,28
9 September		3,32	0,91	2,36
10 Oktober	4,84	2,73	4,17	3,91
11 November		4,78	6,82	5,89
12 Desember	9,62		10,06	10,04
Rata-rata	6,21	3,95	9,01	8,03

**Tabel 5.4 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual
Petani (%) di Kabupaten Sleman Tahun 2021**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	6,67	4,83	10,20	6,57
2 Februari	7,16	8,73		7,40
3 Maret	7,52	6,82		7,21
4 April	8,25	7,09	10,95	8,16
5 Mei	7,56	6,22		7,16
6 Juni	7,36			7,36
7 Juli	7,72			7,72
8 Agustus	8,26			8,26
9 September	7,93	8,40		7,95
10 Oktober	7,66			7,66
11 November	7,88			7,88
12 Desember	7,51			7,51
Rata-rata	7,69	6,82	10,70	7,62

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**

Jln. Brawijaya, Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul 55183

Telp : (0274) 4342234 Huntung Fax (0274) 4342230

Email : bps3400@bps.go.id Homepage <http://yogyakarta.bps.go.id>

ISSN 2460-3201



9 772460 320004